



Yusaku Yamadera setelah Dua Musim Membela PSIM

Betah Tinggal di Jogja, Sangat Suka Sate Klathak



KERASAN: Yusaku Yamadera saat mengunjungi Candi Prambanan. Dia mengaku senang dengan budaya lokal dan destinasi di Jogja.

Bek tengah PSIM Jogja asal Jepang Yusaku Yamadera menjadi salah satu dari beberapa pemain yang dipertahankan manajemen setelah promosi dari Pegadaian Liga 2 2024/2025 ke BRI Super League 2025/2026. Yusaku sudah dua musim membela PSIM, namun pemain kelahiran 4 Agustus 1997 ini sejatinya telah tiga tahun merumput di Indonesia.

Fahmi Fahriza, Jogja

SEBELUM ke PSIM Jogja, ia sempat bermain untuk Nusantara United selama satu tahun, sekaligus musim perdananya di Indonesia. Diakui, ia sangat menikmati hidup dan berkarir di Indo-

nesia. Termasuk di Jogja yang, menurutnya, sangat menyenangkan untuk ditempati.

*Baca Betah...
Hal 7*



Fahmi Fahriza/RADAR JOGJA

Betah Tinggal di Jogja, Sangat Suka Sate Klathak

Sambungan dari hal 1

Ia menuturkan, kedatangannya ke Indonesia dibawa oleh sang agen bernama Aggy Eka Ressay. Agen itu membawanya ke Nusantara United pada 2023 dan memberi kesempatan untuk bermain di sana selama satu tahun.

"Saya di sana satu tahun, lalu pindah ke PSIM sampai sekarang ini," katanya kepada *Radar Jogja*, kemarin (10/10). Saat di pindah ke Jogja, Yusaku mengaku banyak menemukan hal-hal baru.

Salah satu yang cukup menarik perhatiannya adalah sate klathak, kuliner yang cu-

kup banyak dikenal di Jogja. "Sejauh ini, salah satu hal sangat saya sukai soal Jogja adalah sate klathak," tuturnya.

Kendati demikian, Yusaku menyadari dirinya adalah pemain sepak bola profesional. Meski menyukai, ia berujar hanya di situasi tertentu saja ia akan mengonsumsi sate klathak khas Bantul itu.

Selain itu, menurutnya, sate klathak juga tidak cukup bagus jika dikonsumsi berlebihan. Apalagi banyak mengandung minyak hingga lemak yang akan berpengaruh terhadap tubuhnya.

"Biasanya setelah pertandingan yang bagus atau me-

ng, saya merasa perlu memberi *selfreward* pada diri saya. Salah satunya sate klathak itu," ungkapnya.

Dalam banyak kesempatan, Yusaku mengungkapkan sejatinya ia lebih sering memasak sendiri. Hal itu dilakukannya untuk menjaga pola makan dan gizi seimbang yang harus dikonsumsi.

"Saya jarang membeli makanan dari luar. Saya lebih sering masak sendiri, karena memang harus melakukannya," ungkapnya.

Dalam konteks lain, ia mengaku Jogja sangat nyaman untuk ditinggali. Ia membandingkan dengan negara asal-

nya, Jepang. Di Indonesia, katanya, lebih mudah beradaptasi, karena hanya memiliki dua pergantian musim.

"Indonesia hanya punya musim kemarau dan musim hujan. Secara pribadi saya nyaman dan cepat beradaptasi di sini," lontarnya.

Sementara soal budaya di Indonesia, ia mengaku banyak penyesuaian. Salah satunya soal padatnya lalu lintas dan berkendara di Jogja yang membuatnya harus lebih bersabar dan adaptif. "Saya menyetir sendiri di Jogja dan jalanan di sini sangat ramai kendaraan," ujar pemain asal Nagano itu. (laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005